

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Usaha tani merupakan suatu hal yang mempelajari mengenai cara- cara petani dalam mengelola faktor-faktor produksi seperti modal, teknologi, pupuk, tenaga kerja, tanah, dan benih serta cara petani dalam mengelola input secara efisien, efektif, dan kontinyu agar menghasilkan produksi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari usahanya tersebut. Sektor usaha tani sangat berperan penting bagi perekonomian bangsa Indonesia. Sebagian besar masyarakat pedesaan di Indonesia berpenghasilan dari usaha pertanian untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan dan sebagai sumber pendapatan. Soekartawi (2005) mengemukakan bahwa pembangunan usaha tani dapat diarahkan dalam meningkatkan produksi untuk berusaha tani agar bisa memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan dari pertanian, kebutuhan industri dalam negeri, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Sektor pertanian tergantung pada faktor alam, sehingga faktor alam yang berubah sedikit saja akan membuat atau menyebabkan petani gagal panen. Pertanian merupakan hal penting bagi penduduk pedesaan karena pertanian yakni mata pencarian atau lapangan kerja utama bagi penduduk pedesaan, sehingga dalam pembangunan-pembangunan di pedesaan perhatian pertamanya ditunjukkan dalam pembangunan pertanian yang menjadi sektor aktivitas ekonomi. Dalam pencapaian kinerja diharapkan adanya kemampuan kompetensi untuk meningkatkan kinerja.

Menurut Moehariono (2012) kinerja adalah suatu hal mengenai gambaran tentang tingkat pencapaian seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk menghujudkan visi organisasi, misi, tujuan, dan sasaran yang tertuang pada *strategik planning* di suatu organisasi. Pengukuran kinerja merupakan proses untuk menilai kemajuan dari pekerjaan tersebut terhadap sasaran dan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan suatu barang atau jasa, hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan, kualitas barang dan jasa serta efektivitas dalam mencapai tujuan. Riyanti (2003:23) mengemukakan bahwa di setiap usaha pasti selalu ingin mencapai suatu sasaran yang sudah ditetapkan atau ingin mencapai suatu keberhasilan dari usahanya. Pihak lain Rivai dan Ahmad (2005:35) menegaskan bahwa kinerja merupakan suatu hasil pekerjaan yang dapat dicapai oleh seseorang maupun sekelompok orang dalam penacapaian tujuan secara legal, tidak dapat melanggar hukum atau tidak bertentangan dengan moral dan etika. Berdasarkan wawancara dengan 10 petani jeruk di Banjar Dinas Taksu, diketahui bahwa kinerja petani, dalam mengelola usaha taninya belum maksimal hal ini dibuktikan dengan belum tercapainya (1) kualitas yaitu suatu tingkat mengenai seberapa baik seorang petani mengerjakan beberapa hal yang seharusnya dikerjakan oleh petani. (2) kuantitas adalah suatu tingkat mengenai berapa lama petani bekerja dalam organisasi yang dapat dilihat dari kecepatan bekerja petani (3) ketepatan waktu yaitu suatu aktivitas dari petani untuk menyelesaikan pekerjaan yang diinginkan. (4) efektivitas yaitu Suatu keadaan yang menunjukkan tingkat dari keberhasilan atau pencapaian dari suatu tujuan yang bisa diukur dengan kualitas, kuantitas, dan dengan waktu yang sudah

direncanakan sebelumnya.(5) Kemandirian, yaitu suatu tingkat dimana seorang petanii melakukan pekerjaannya tanpa bantuan dari orang lain atau petani lain untuk mernghindari hasill yang merugikan.

Permasalahan yang di hadapi petani di Banjar Dinas Taksu dalam efektivitas, kualitas, ketepatan waktu, kuantitas dan kemandirian kerjanya yaitu karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani yang menyebabkan petani Banjar Dinas Taksu tidak mampu untuk berkomunikasi dengan baik, dengan penjual jeruk lainnya dan lemahnya teknologi yang dimiliki petani mengakibatkan petani menjual hasil panenya ke sesama petani di Banjar Dinas Taksu. Belum tercapainya target panen dalam usahanya disebabkan karena kurangnya kemampuan petani dalam merawat hasil usaha taninya sehingga banyak buah jeruk yang terserang penyakit yang menyebabkan petani gagal panen. Ketepatan waktu dalam bekerja juga sangat penting dimana jika petani tidak bisa menyelesaikan perkerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka kinerja yang dihasilkan oleh petani belum maksimal. Selain itu permasalahan petani berdasarkan kemandiriannya adalah kurangnya kemampuan inisiatif yang dimiliki petani sehingga petani hanya menunggu intruksi untuk bekerja. Purnami (2014) menyatakan bahwa dalam peencapaian kinerja yang baik sangat diperlukan adanya sumber daya manusia yang mempunyai tingkat kemampuan, kimpetensi dan motivasi dan sehingga dapat meningkatkan kinerja.

Kompetensi dapat diartikan sebagai kombinasi antara, keterampilan, pengetahuan dan kepribadian yang bisa meningkatkan kinerja sehingga dapat memberikan kontribusi untuk kesuksesan dari organisasinya. Pengertian kompetensi menurut Robbin (2007:38), kompetensi adalah suatu kemampuan

yang dimiliki oleh seseorang atau kapasitas seseorang bagaimana seseorang tersebut dapat mengerjakan berbagai tugas yang dibebankan atau dituntut dari pekerjaan tersebut dimana kemampuan dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu kemampuan fisik dan intelektual. Moehariono (2012) menambahkan bahwa jika seseorang memiliki kompetensi secara baik atau tinggi bila diintegritaskan menggunakan kompetensi jabatannya maka seseorang tadi tersebut kemungkinan besar akan bisa membentuk kinerja secara optimal. Maka kemungkinan besar bahwa ada pengaruh dari kompetensi, secara parsial terhadap kinerja hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinem (2019). Dalam menjalankan pekerjaannya setiap petani tentunya harus memiliki kompetensi yang dapat diandalkan untuk pekerjaannya. Kompetensi akan menjadi bekal dan modal bagi petani jeruk di Banjar Dinas Taksu untuk bekerja secara profesional.

Kompetensi harus diasah dan ditingkatkan bagi petani sehingga memperoleh kinerja yang bagus. Berdasarkan informasi dari 10 petani jeruk di Banjar Dinas Taksu bahwa permasalahan yang terjadi mengenai kompetensi adalah kemampuan petani untuk memasarkan hasil usahanya masih belum maksimal karena kebanyakan petani di Banjar Dinas Taksu menjual hasil taninya kepada sesama petani Banjar Dinas Taksu sehingga hasil panen terjual dengan harga yang cukup rendah, disamping itu banyaknya pesaing-pesaing baru yang menanam berbagai jenis jeruk menyebabkan hasil panen di Banjar Dinas Taksu Desa Batur Selatan dibeli dengan harga yang cukup rendah karena kemampuan petani dalam mengelola hasil usaha taninya masih belum maksimal. Dari 10 petani jeruk di Banjar Dinas Taksu menyatakan bahwa rendahnya pendidikan petani yaitu tamat SD/ sederajat bahkan ada yang tidak tamat SD pada petani di

Banjar Dinas Taksu yang mengakibatkan kinerja petani menjadi rendah salah satunya adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh petani. Rendahnya pendidikan petani di Banjar Dinas Taksu membuat kebanyakan petani Banjar Dinas Taksu masih menitikberatkan tradisi masa lalu untuk melakukan praktek pertanian. Tingkat pendidikan dapat menunjang pencapaian kinerja petani karena dengan menempuh tingkat pendidikan yang tinggi akan menyebabkan seseorang mempunyai keahlian tertentu. Menurut Bagia (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seseorang atau sesuai dengan tuntutan pekerjaannya maka kinerja dari pegawainya semakin tinggi atau meningkat. Dalam pembangunan-pembangunan pertanian, mempunyai arti yang sangat penting, karena bisa mempertinggi kemampuan untuk mengatasi teknologi baru di bidang pertanian, maka penerapan dari teknologi tersebut akan menjadi lebih sempurna, yang pada akhirnya akan memberikan hasil lebih memuaskan baik secara kualitas maupun kuantitas.

Kinerja seseorang tidak ditentukan dari pengetahuan atau kemampuannya, tidak juga dari iming-iming gaji yang besar melainkan kinerja ditentukan oleh motivasi dalam bekerja. Motivasi dalam pekerjaan seseorang dapat di pengaruhi dari dalam maupun dari luar diri yang bersangkutan. Motivasi dari luar salah satunya dapat ditentukan oleh kondisi dimana seseorang tersebut bekerja yaitu dengan melihat bagaimana hubungan kerja seseorang dengan rekan kerjanya. Untuk dapat memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja kunci utamanya yaitu komunikasi. Komunikasi dari masing-masing petani dalam tim kerja sangat menentukan apakah petani dapat menunjukkan performa kerja yang baik atau tidak. (Antoni 2006) mengemukakan bahwa pemberian dorongan adalah salah satu dari

bentuk motivasi, dimana pemberian motivasi sangat penting dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan gairah kerja petani sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Selain itu lingkungan kerja juga berpengaruh positif terhadap kinerja yang nantinya mampu menjamin kinerja petani menjadi lebih baik dan pada akhirnya memungkinkan usaha petani untuk memperoleh sikap dan perilaku yang positif. Hal ini dipertegas oleh Musriha (2011) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja memiliki dampak positif terhadap kinerja.

Lingkungan kerja adalah suatu hal atau hal yang ada di lingkungan tempat bekerja dimana bisa mempengaruhi pekerjaannya dalam menjalankan tugas yang dibebankan oleh atasannya. Schultz dan Schultz (2006) lingkungan kerja merupakan kondisi yang berkaitan dengan tempat dimana seseorang tersebut melakukan pekerjaannya dengan perilaku atau sikap yang dapat berhubungan dengan perubahan psikologis karena suatu hal yang dapat dialami dalam pekerjaan serta suatu keadaan tertentu yang harus dapat perhatian oleh organisasi yang mencakup dari kebosanan dalam bekerja pekerjaan yang monoton, dan kelelahan. Sedangkan Sedarmayati (2009) memberikan pendapat bahwa lingkungan kerja merupakan sebagai keseluruhan alat- alat perkakas yang digunakan dalam bekerja atau bahan yang dihadapi untuk bekerja di lingkungan sekitar dimana seseorang tersebut bekerja serta metode kerja yang digunakan seperti apa baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Hal ini juga dapat didukung oleh (Suryadi dan Rosyidi, 2013) yang mengemukakan pendapatnya yaitu bahwa lingkungan kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pengusaha.

Lingkungan kerja menjadi salah satu hal yang dapat memengaruhi produktivitas dan semangat kerja petani. Tanpa lingkungan kerja yang baik atau kondusif, petani akan mudah bosan dan tidak betah untuk bekerja. Secara umum ada dua jenis lingkungan kerja yaitu sebagai berikut lingkungan kerja *non* fisik dan fisik. Lingkungan fisik merupakan suatu keadaan yang berbentuk secara fisik yang ada di sekitar tempat bekerja. sedangkan lingkungan kerja *non* fisik adalah semua hubungan yang terdapat dalam urusan kerja. Jenis lingkungan kerja fisik dan *non* fisik yaitu suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan produktivitas petani, ketika petani-petani berada di dalam lingkungan yang sangat mendukung untuk menyelesaikan pekerjaannya, maka akan lebih efektif dan efisien dalam mengasalkan pekerjaan yang maksimal. Sebaliknya jika lingkungan kerja petani tidak mendukung petani untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan maksimal maka akan sulit memperoleh sistem kerja yang efektif dan efisien. Salah satu hal yang mempengaruhi petani dalam mengerjakan tugasnya secara maksimal yaitu cuaca dimana pada saat musim panas dan musim hujan para petani tidak bisa bekerja secara maksimal.

Kecamatan Kintamani merupakan pengembang tanaman jeruk potensial di Bali, hal ini yang disebabkan oleh keadaan lingkungannya seperti (suhu, iklim, tanah, ketinggian tempat). Hasil dari pra survei diketahui bahwa budidaya tanaman jeruk di Banjar Dinas Taksu, Desa Batur Selatan, Kecamatan Kintamani sudah banyak dikembangkan oleh masyarakat baik sebagai penghasilan pokok maupun penghasilan sampingan, usaha tani tanaman jeruk tidak mudah karena banyak yang terserang penyakit yang menyebabkan gagal panen, dan biaya yang digunakan dalam mengelola usaha ini cukup tinggi seperti (biaya pengolahan

lahan, biaya tenaga kerja, biaya angkut). Adapun beberapa masyarakat Banjar Dinas Taksu menjual buah jeruk di pinggir jalan, karena beberapa petani tidak memiliki alat transportasi untuk memasarkannya.

Petani jeruk di Banjar Dinas Taksu Desa Batur Selatan dapat dikatakan berhasil dalam menjalani suatu usahanya apabila para petani mampu untuk mengelola hasil usahanya secara maksimal dan mampu meningkatkan target produksinya pada saat petani panen raya yang dapat terjadi dua kali dalam setahun. Seiring dengan peningkatan dari produksi usaha pertaniannya akan membuat peningkatan laba dari hasil usaha taninya. Sebagai tanaman tahunan yang hasilnya hanya bisa dinikmati oleh masyarakat secara ekonomis yaitu setelah jeruk berumur sekitar 5 tahun, pengembangan jeruk sebelumnya harus direncanakan secara tepat agar tercapai produktivitas dan keuntungan yang diinginkan oleh masyarakat.

Perencanaan dalam usaha tani jeruk dilakukan dengan menentukan lingkungan kebun yang sesuai sama kebutuhan dalam bercocok tanam adalah kunci dalam meraih kesuksesan. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi kesalahan dalam menentukan lingkungan kebun akan berdampak buruk dan pengaruh negatif akan terlihat saat tanaman memasuki usia produktif yang sudah menghabiskan banyak biaya dalam aspek pemeliharaan. Selain itu Faktor dari lingkungan juga akan menandakan dalam usaha tani jeruk seperti suhu, curah hujan, ketinggian tempat, kesuburan tanah, kelembaban udara, dan intensitas cahaya matahari. Berdasarkan permasalahan diatas maka dilakukan mengenai “Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Usaha Tani Jeruk pada Banjar Dinas Taksu Desa Batur Selatan di Kecamatan Kintamani”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sebagai berikut.

1. Beberapa petani belum memiliki alat transportasi untuk memasarkan hasil panennya.
2. Rendahnya tingkat pendidikan petani di Banjar Dinas Taksu Desa Batur Selatan Kecamatan Kintamani.
3. Kemampuan petani dalam memasarkan hasil usaha tani masih belum maksimal.
4. Kemampuan petani menggunakan teknologi masih lemah.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan dalam melakukan penelitian dibidang biaya dan tenaga serta untuk menjaga agar penelitian menjadi lebih sistematis, terfokus dan terarah Dengan pertimbangan tersebut, dalam penelitian ini diberikan batasan masalah untuk memberikan kedalaman kajian dengan upaya mengungkapkan pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap kinerja usaha tani jeruk pada Banjar Dinas Taksu Desa Batur Selatan di Kecamatan Kintamani.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kinerja usaha tani jeruk pada Banjar Dinas Taksu Desa Batur Selatan di Kecamatan Kintamani?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja usaha tani pada Banjar Dinas Taksu Desa Batur Selatan di Kecamatan Kintamani?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap kinerja usaha tani pada Banjar Dinas Taksu Desa Batur Selatan Kecamatan Kintamani?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kompetensi kerja terhadap kinerja usaha tani jeruk pada Banjar Dinas Taksu Desa Batur Selatan di Kecamatan Kintamani.
2. Untuk menguji pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja usaha tani jeruk pada Banjar Dinas Taksu Desa Batur Selatan di Kecamatan Kintamani.
3. Untuk menguji pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap kinerja usaha tani pada Banjar Dinas Taksu Desa Batur selatan Di Kecamatan Kintamani.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian bidang ilmu manajemen sumber daya manusia diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya. Disamping itu diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan permasalahan kinerja usaha tani yang ditimbulkan oleh kompetensi dan lingkungan kerja.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh organisasi, perusahaan dan pelaku usaha tani sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan kompetensi dan lingkungan kerja dalam meningkatkan kinerja usaha tani.

